

**ARTIKEL RISET**URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph5316>
**PENGARUH PEMBERIAN EDUKASI MEDIA POSTER TERHADAP PENGETAHUAN
PENCEGAHAN PENYEBARAN COVID-19 SISWA DI SMA AL-HIKMAH**
^KAndi Alya Nabila Maharani Putri¹, Fairus Prihatin Idris², Abd. Gafur³
^{1,2}Peminatan Promosi Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

³Peminatan Kesehatan Lingkungan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia
Email Penulis Korespondensi(K): alyanabilamaharani@gmail.com,
andialyanabila@gmail.com¹, fairus.p.idris@gmail.com², abd.gafur@umi.ac.id³
ABSTRAK

Coronavirus Disease 2019 atau lebih dikenal dengan COVID-19 merupakan salah satu virus varian baru yang ditetapkan oleh *World Health Organization (WHO)* sebagai Pandemi pada tanggal 11 Maret 2020. Dalam menyelamatkan masyarakat dari Pandemi COVID-19 sekaligus dampak sosial ekonominya, pemerintah Indonesia mulai menerapkan New Normal. Beberapa kebijakan yang dibuat pada aturan New Normal ini salah satunya adalah pembelajaran tatap muka (PTM). Pada Oktober 2020, Indonesia adalah salah satu diantara empat negara di Kawasan Asia Timur dan Pasifik yang belum melakukan pembelajaran tatap muka secara penuh. Hal ini berpotensi menimbulkan dampak sosial negatif yang berkepanjangan seperti hilangnya minat belajar, kesenjangan capaian belajar hingga putus sekolah. Dalam mengatasi hal tersebut, pemerintah menetapkan aturan yang tertuang dalam SKB 4 Menteri pada 22 Desember 2021 tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi *coronavirus disease 2019 (COVID-19)*. Pada aturan tersebut, agar dapat terlaksananya pembelajaran tatap muka, sekolah perlu memastikan terpenuhinya beberapa persyaratan salah satu diantaranya adalah tersedianya poster dan/atau media komunikasi, informasi dan edukasi lainnya pada area strategis di lingkungan satuan pendidikan yang mencakup informasi pencegahan COVID-19 dan gejalanya, protokol kesehatan selama berada di lingkungan satuan pendidikan, informasi area wajib masker, pembatasan jarak fisik, serta penerapan etika batuk atau bersin. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana pengaruh pemberian edukasi melalui media poster terhadap pengetahuan pencegahan penyebaran COVID-19 siswa di Era New Normal di SMA Al-Hikmah Surabaya. Metode penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* dengan metode kuantitatif. Jumlah populasi pada penelitian ini sebanyak 77 dengan teknik *Purposive Sampling*. Dan pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Data analisis menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *McNemar*.

Kata kunci : COVID-19, *Coronavirus Disease*, Poster.**PUBLISHED BY :**

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI

Address :Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.**Email :**jurnal.woph@umi.ac.id**Article history :**

Received : 27 September 2022

Received in revised form : 1 Desember 2022

Accepted : 26 Juni 2024

Available online : 30 Juni 2024

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

ABSTRACT

Coronavirus Disease 2019 or better known as COVID-19 is one of the new variant viruses designated by the World Health Organization (WHO) as a Pandemic on March 11, 2020. In saving the community from the COVID-19 pandemic as well as its socio-economic impact, the Indonesian government has started implementing apply the New Normal. One of the policies made in the New Normal rules is face-to-face learning (PTM). In October 2020, Indonesia was one of four countries in the East Asia and Pacific Region that had not yet conducted full face-to-face learning. This may be a prolonged negative social impact such as interest in learning, to learning outcomes to dropping out of school. In overcoming this, the government set the rules contained in the 4 Ministerial Decree on December 22, 2021, regarding guidelines for the implementation of learning during the coronavirus disease 2019 (COVID-19) pandemic. In this regulation, in order to carry out face-to-face learning, schools need to ensure the fulfillment of several requirements, one of which is the availability of posters and/or media communication, information and other education in the strategic environment in the educational environment which includes information on preventing COVID-19 and its symptoms, protocols. health while in the education unit environment, information on mandatory mask areas, physical distance, and the application of coughing or sneezing etiquette. The purpose of this study was to analyze how the behavior of providing education through poster media to prevent the spread of COVID-19 students in the New Normal Era at SMA Al-Hikmah Surabaya. This research method is research using a cross sectional approach with quantitative methods. The total population in this study was 77 with purposive sampling technique. And data collection is done by using a questionnaire. Data analysis used univariate and bivariate analysis using McNemar test.

Keywords: COVID-19, Coronavirus Disease, Posters.

PENDAHULUAN

Akhir tahun 2019, masyarakat dunia dikejutkan dengan adanya sebuah wabah penyakit pneumonia baru yang muncul pertama kali di kota Wuhan, Propinsi Hubei, China.¹ WHO menamakan penyakit yang disebabkan oleh Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS- CoV-2) ini sebagai Coronavirus Disease (Covid-19). Penyakit ini menyerang sistem pernafasan manusia. Selain dapat ditularkan melalui droplet atau percikan yang dihasilkan oleh orang yang terinfeksi ketika berbicara, batuk, ataupun bersin, penyakit ini juga dapat menular melalui kontak langsung dengan benda-benda yang sudah terpapar virus SARS-CoV-2.² Penyebaran COVID-19 sangat cepat, hal ini disebabkan oleh penularan virus ini terjadi antar manusia melalui media seperti percikan dahak, batuk, bersin dan berbicara, menyentuh benda atau permukaan yang terdapat virus kemudian menyentuh mata, hidung atau mulut. Hasil penelitian lain juga menjelaskan bahwa penularan coronavirus disebabkan oleh perilaku menyentuh pipi, hidung, dan mulut saat bekerja.³

World Health Organization mengumumkan pandemi pada 11 Maret 2020. Pandemi COVID-19 telah menyebar dengan cepat ke lebih dari 17.660.523 kasus dengan 680.894 kematian yang mempengaruhi 260 negara hingga Agustus 2020. Situasi COVID-19 di Indonesia dengan total kasus positif 6.051.532, 5.891.190 kasus sembuh dan 156.498 kematian hingga Mei 2022 yang telah menyebar di 34 provinsi di Indonesia.

Indonesia telah melaksanakan masa tanggap darurat penanganan covid sejak awal Maret 2020, kemudian disusul modifikasi kebijakan karantina wilayah menjadi PSBB dimulai pada 10 April 2020. Praktis setelah 3 bulan melewati masa tanggap darurat dan PSBB, pemerintah Indonesia mulai menjajaki penerapan kehidupan normal yang baru (*new normal*) dan melonggarkan PSBB. New normal merupakan jalan tengah untuk menyelamatkan masyarakat dari pandemi COVID-19 sekaligus dampak sosial

ekonominya sehingga masyarakat dapat beraktivitas secara produktif dan aman.⁴

Berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 12 Tahun 2020, Presiden Joko Widodo telah menetapkan tentang Penetapan Bencana Non-alam Penyebaran *Coronavirus Disease* (COVID-19) sebagai Bencana Nasional yang menyatakan bahwa penanggulangan bencana nasional yang diakibatkan oleh penyebaran COVID-19 dilaksanakan oleh Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 dan gubernur, bupati juga walikota sebagai Ketua Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 di daerah dan dalam menetapkan kebijakan di daerah masing-masing harus memperhatikan kebijakan Pemerintah Pusat.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam rangka Percepatan Penanganan Coronavirus Disease 2019 (COVID-19), menyatakan bahwa Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dilakukan salah satunya dengan meliburkan sekolah dan tempat kerja. Namun, dilakukan upaya kesiapan sekolah yang optimal sehingga dapat beradaptasi melalui perubahan pola hidup pada situasi COVID-19 (*New Normal*). Sekolah sebagai titik interaksi dan berkumpulnya siswa merupakan faktor risiko yang perlu diantisipasi penularannya.

Menurut UNICEF Education COVID-19 Response Update (2020), Indonesia adalah salah satu antara empat negara di kawasan Asia Timur dan Pasifik yang belum melakukan pembelajaran tatap muka secara penuh, sementara 23 negara lainnya sudah. Hal ini berpotensi menimbulkan dampak sosial negatif yang berkepanjangan seperti putus sekolah, hilangnya minat belajar, kesenjangan capaian belajar, dan kekerasan pada anak. Sehingga untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka (PTM) juga mengurangi angka penularan penyebaran COVID-19 di sekolah, pemerintah menetapkan peraturan yang tertuang dalam SKB 4 Menteri tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi coronavirus disease 2019 (COVID-19). Sesuai dengan peraturan tersebut, sekolah dituntut untuk melakukan perubahan kebijakan pada lingkungan peserta didik sehingga dapat beradaptasi pada situasi pandemi ini untuk mendukung pembelajaran tatap muka, diantaranya adalah sekolah perlu memastikan terpenuhinya beberapa persyaratan dengan tersedianya poster dan/atau media komunikasi, informasi dan edukasi lainnya pada area strategis di lingkungan satuan pendidikan yang mencakup informasi pencegahan COVID-19 dan gejalanya, protokol kesehatan selama berada di lingkungan satuan pendidikan, informasi area wajib masker, pembatasan jarak fisik, serta penerapan etika batuk atau bersin.⁵

Pengetahuan terkait COVID-19 merupakan suatu hal yang sangat penting untuk kesiapsiagaan mencegah COVID-19 di masa pandemi. Transmisi COVID-19 terjadi melalui droplet sehingga penularannya begitu cepat.⁶ Menurut Notoatmodjo (2012) yang mengutip teori Lawrence green menyatakan bahwa perilaku manusia dipengaruhi oleh dua faktor pokok, yaitu faktor perilaku (*behaviour causes*) dan faktor diluar perilaku (*non-behaviour causes*). Faktor perilaku menyebutkan bahwa perilaku dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, kepercayaan, dan adat atau tradisi. Sedangkan faktor non perilaku berupa ketersediaan fasilitas, sikap dan perilaku para petugas kesehatan yang mendukung terbentuknya perilaku.

Pengetahuan ialah faktor yang penting terhadap terbentuknya sebuah perilaku yang ditujukan seseorang.⁷ Pengetahuan adalah hal terpenting yang mempengaruhi dalam membentuk tindakan seseorang, dimana tindakan tidak akan bertahan lama tanpa didasarkan oleh pengetahuan.⁸ Upaya

pengecahan melalui protokol kesehatan yang telah diterapkan oleh masyarakat dalam memutuskan mata rantai COVID-19 yaitu dengan mencuci tangan dengan sabun (hand sanitizer), membiasakan diri memakai masker, menjauhi kerumuman dan mengurangi berpergian, terutama ke tempat yang berzona merah dan menjaga jarak (social distancing).

Berdasarkan penelitian Artama (2021) mengenai kepatuhan remaja dalam penerapan protokol kesehatan pencegahan COVID-19, tingkat kepatuhan remaja terhadap protokol kesehatan dalam menjalankan protokol kesehatan yaitu kepatuhan mencuci tangan, kepatuhan memakai masker dan kepatuhan menjaga jarak masih sangat kurang. Persoalan ini dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah pengetahuan, motivasi serta dukungan dari keluarga.⁹

Berdasarkan hasil penelitian Ngruh (2021) dengan judul Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Poster Terhadap Perilaku Pencegahan COVID-19 Pada Sekaa Teruna Teruni, didapatkan ada pengaruh yang signifikan pendidikan kesehatan dengan media poster terhadap perilaku pencegahan coronavirus disease (COVID-19) pada sekaa teruni.¹⁰

Provinsi Jawa Timur memiliki kasus positif coronavirus disease (COVID-19) terbanyak kedua setelah Provinsi DKI Jakarta. Sejak tanggal 17 Maret 2020, kasus positif coronavirus disease (COVID-19) pertama di Jawa Timur ditemukan di Surabaya yaitu sebanyak enam kasus (Perdana, 2020). Hingga 2 Juni 2021, tercatat sebanyak 2.748 warga di Surabaya positif Corona, sedangkan pasien dalam pengawasan 3.083 orang. Hal ini menjadikan Surabaya menjadi zona merah tua. Sampai dengan tanggal 21 Mei 2022, kasus positif coronavirus disease (COVID-19) di Jawa Timur sebanyak 576.046 kasus dengan 544.268 orang dinyatakan sembuh dan 31.631 orang meninggal. Namun, hingga 26 Mei 2022, kasus positif COVID-19 menurun hingga tersisa 115 kasus aktif (Satgas COVID-19 Provinsi Jatim, 2022).

Berdasarkan data tersebut, diperlukan edukasi kepada siswa- siswi untuk meningkatkan perubahan pengetahuan, sikap dan tindakan sebagai pencegahan terhadap penyebaran COVID-19. Kaitan antara pengetahuan terhadap pencegahan penyebaran COVID-19 dapat dinyatakan berhasil apabila siswa-siswi melakukan 5M yaitu mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak, menjauhi kerumunan dan mengurangi mobilitas.

Pemilihan media dalam penelitian ini adalah poster. Poster merupakan media gambar yang digunakan untuk memudahkan proses penyampaian informasi, saran, atau ide tertentu sehingga dapat merangsang keinginan orang yang melihatnya untuk melaksanakan isi pesan tersebut.¹¹

Salah satu kelebihan poster adalah dilengkapi dengan gambar yang menarik. Media yang menarik ini akan merangsang perhatian dari pembaca di lingkungan sasaran.¹² Sebagai tambahan, kelebihan poster dibandingkan dengan media lain diantaranya adalah poster ini termasuk media yang tahan lama, tidak memerlukan listrik, dan dapat mengakomodasi banyak orang.¹³

Poster berfungsi sebagai penyampaian pesan melalui gambar serta diperjelas dengan adanya tulisan yang saling mendukung, dengan itu maksud yang ingin disampaikan oleh informan dapat diterima oleh penerima informasi. Kunci utama dari poster adalah harus menarik perhatian dan dapat dipahami langsung walau hanya dilihat secara sepintas. Gambar atau ilustrasi yang menarik dan menjadi fokus pada

pemaknaan dalam poster sangat penting untuk ditampilkan, didukung dengan tipografi yang sesuai serta kata-kata yang singkat namun jelas maknanya.¹⁴

Berdasarkan observasi yang didapatkan di SMA Al-Hikmah Surabaya, tidak terlihat adanya media mengenai COVID-19 baik poster ataupun yang lainnya di sekolah. Sehingga peneliti mengambil data awal untuk diukur pengetahuannya melalui pembagian kuesioner secara online dengan 10 siswi kelas 11 SMA Al-Hikmah Surabaya. Berdasarkan kuesioner pengetahuan mengenai pencegahan COVID-19 yang telah diambil di SMA Al-Hikmah Surabaya dari 10 siswa yang telah diukur pengetahuannya mengenai pencegahan penyebaran COVID-19, hasil yang peneliti dapatkan yaitu 20% dari 100% siswa yang telah diukur penelitiannya, siswa tersebut kurang mengetahui terkait dengan pengetahuan, sikap dan tindakan terhadap pencegahan penyebaran COVID-19.

Berdasarkan data awal beserta observasi yang telah dilakukan, peneliti tertarik untuk menggunakan media poster sebagai pengaruh dalam penelitian ini dan merumuskannya dalam judul skripsi yang berjudul “Pengaruh Pemberian Edukasi Melalui Media Poster Terhadap Pengetahuan Pencegahan Penyebaran COVID-19 Siswa di Era New Normal Di SMA Al-Hikmah Surabaya”.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain *pre-experimental* dengan rancangan penelitian one-group pre-post test design yang bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh pemberian edukasi melalui media poster terhadap pengetahuan pencegahan penyebaran COVID-19 siswa di era new normal di SMA Al-Hikmah Surabaya. Teknik pengumpulan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara purposive sampling. Data diolah menggunakan aplikasi SPSS yang disajikan dalam bentuk tabel dilengkapi dengan narasi atau penjelasan. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Al-Hikmah Surabaya. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswi kelas 11 MIPA SMA Al-Hikmah Surabaya sebanyak 77 orang. Analisis data menggunakan uji McNemar dengan $\alpha = 0,05$. Data diambil dengan menggunakan kuesioner.

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Siswi Di SMA Al-Hikmah Surabaya

Umur	n	%
15 tahun	24	31,2
16 tahun	49	63,6
17 tahun	4	5,2
Total	77	100,0

Berdasarkan tabel 1 karakteristik siswi di atas menunjukkan bahwa frekuensi umur dengan persentase tertinggi adalah umur 16 tahun yaitu sebanyak 49 orang (63,6%) dan umur dengan persentase terendah adalah umur 17 tahun yaitu sebanyak 4 orang (5,2%).

Analisis Univariat

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Pre-Post Test Pengetahuan Pada Siswi Di SMA Al-Hikmah Surabaya

Pengetahuan	Pre-Test		Post-Test	
	n	%	n	%
Cukup	45	58,4	68	88,3
Kurang	32	41,6	9	11,7
Total	77	100,0	77	100,0

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa pada kegiatan Pre-Test pengetahuan mengenai COVID-19 siswi yang berada di kategori cukup sebanyak 45 siswi dengan persentase sebesar 58,4% sedangkan pada kategori kurang yakni 32 siswi dengan persentase 41,6%. Pada kegiatan Post-Test menunjukkan bahwa siswi yang berada di kategori cukup sebanyak 68 siswi dengan persentase 88,3% dan kurang sebanyak 9 siswi dengan persentase 11,7%.

Analisis Bivariat

Sebelum dilakukan analisis uji statistik non parametrik, data harus memenuhi syarat uji normalitas, data terdistribusi normal jika nilai p-value $\geq 0,05$ dan data tidak berdistribusi normal jika nilai p-value $\leq 0,05$. Uji normalitas data terdiri dari pretest-posttest tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan. Hasil uji normalitas data pada masing-masing kelompok ditampilkan sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data

Data	n	P-Value		Kesimpulan
		Pre-Test	Post-Test	
Pengetahuan	77	0,000	0,000	Tidak Berdistribusi Normal
Sikap	77	0,000	0,000	Tidak Berdistribusi Normal
Tindakan	77	0,000	0,000	Tidak Berdistribusi Normal

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan Kolmogrov-Smirnov Test, hal tersebut ditunjukkan dengan nilai p-value $\leq 0,05$ sehingga pengetahuan, sikap dan tindakan dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji Statistik Variabel Pengetahuan Dengan Menggunakan Uji Wilcoxon

	Total post pengetahuan – Total pre pengetahuan
Z	-5,786
Asymp. Sig	0,000

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa pengujian data menggunakan uji statistik Wilcoxon menunjukkan nilai p = 0,000 dimana nilai p $\leq 0,05$ ($0,000 \leq 0,05$). Hal ini menunjukkan H_a diterima dan H_0 ditolak artinya ada pengaruh pemberian edukasi melalui media poster terhadap pengetahuan pencegahan penyebaran COVID-19 siswa di era new normal di SMA Al-Hikmah Surabaya.

PEMBAHASAN

Coronavirus Disease atau biasa yang disebut dengan COVID-19 muncul pertama kali di China pada bulan Desember 2019. Penyakit ini dinamai dengan COVID-19 sementara virusnya disebut dengan virus corona atau SARS-CoV-2. Awalnya pandemi COVID-19 ini diduga bermula dari Wuhan, China. Hingga akhirnya terdeteksi di Indonesia pada tanggal 11 Februari 2020. Gelombang pertama kasus Coronavirus Disease 2019 ini terjadi pada Januari hingga Februari 2020, lalu dilanjutkan dengan gelombang kedua pada Juni hingga Juli 2021 akibat varian Delta dan gelombang ketiga yang diakibatkan oleh varian Omicron pada Februari 2022.

Dalam rangka menanggulangi penyebaran COVID-19, pemerintah memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Pemerintah kota Surabaya memberlakukan PSBB pertama kali pada tanggal 28 April hingga 11 Mei 2020. Lalu dilanjutkan PSBB jilid II pada 12 Mei hingga 25 Mei dan selanjutnya diperpanjang kembali untuk PSBB jilid III dimulai pada tanggal 12 Mei hingga 8 Juni 2020.

Namun pada PSBB jilid III, Pemerintah tidak lagi memperpanjang kebijakan tersebut namun beralih ke masa transisi new normal. Pada tahap ini, para siswa/siswi sudah bisa kembali masuk sekolah dengan melaksanakan protokol yang sudah ditetapkan pada Peraturan Walikota Surabaya Nomor 28 Tahun 2020 tentang Pedoman Tata Normal Baru Pada Kondisi Pandemi Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) Di Kota Surabaya.

Dalam buku saku panduan penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi coronavirus disease (COVID-19) yang diatur oleh SKB 4 Menteri, telah ditentukan langkah-langkah untuk mencegah dan mengendalikan potensi penularan penyebaran COVID-19 di lingkungan sekolah yang dilaksanakan berdasarkan tugas dan tanggung jawab.

Dalam SKB 4 Menteri yang telah diatur salah satunya terdapat ketentuan untuk menempelkan poster dan/atau media komunikasi, informasi, dan edukasi lainnya pada area strategis di lingkungan satuan pendidikan, antara lain pada gerbang satuan pendidikan, papan pengumuman, kantin, toilet, fasilitas CTPS, lorong, tangga, lokasi antar jemput, dan lain-lain yang mencakup: informasi pencegahan COVID-19 dan gejalanya, protokol kesehatan selama berada di lingkungan satuan pendidikan, informasi area wajib masker, pembatasan jarak fisik dan CTPS dengan air mengalir serta penerapan etika batuk/bersin, informasi terkait vaksinasi COVID-19, ajakan menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), prosedur pemantauan dan pelaporan kesehatan jiwa dan dukungan psikososial dan protokol kesehatan sesuai panduan dalam keputusan bersama ini.

Menurut Benyamin Bloom (1908) seperti dikutip Notoatmodjo (2003) dalam Maulana (2009:195), membagi perilaku manusia dalam tiga domain (ranah/kawasan), yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Ketiga domain tersebut mempunyai urutan, pembentukan perilaku baru khususnya pada orang dewasa diawali oleh domain kognitif. Individu terlebih dahulu mengetahui stimulus untuk menimbulkan pengetahuan. Selanjutnya timbul domain afektif dalam bentuk sikap terhadap objek yang diketahuinya. Pada akhirnya, setelah objek diketahui dan disadari sepenuhnya, timbul respons berupa tindakan atau keterampilan (domain psikomotor).

Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Pengetahuan sendiri merupakan hasil tahu setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia didapatkan melalui mata dan telinga. Apabila penerimaan perilaku baru atau adopsi perilaku melalui proses yang didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif, maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng (*long lasting*) daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Proses penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan dipengaruhi oleh intensitas perhatian terhadap objek (Notoatmodjo, 2012).

Pengaruh Pemberian Edukasi Melalui Media Poster Terhadap Pengetahuan Siswi Mengenai Pencegahan Penyebaran COVID-19

Pengetahuan merupakan hal yang diketahui oleh orang atau responden terkait dengan sehat dan sakit atau kesehatan yang mencakup tentang penyakit (penyebab, cara penularan, cara pencegahan), gizi, sanitasi, pelayanan kesehatan, kesehatan lingkungan, keluarga berencana dan sebagainya (Notoatmodjo, 2014).

Menurut Daryanto (2015) yang mengutip teori Edgar Dale yang berpendapat bahwa pembelajaran sebaiknya diselenggarakan dengan memperhatikan unsur-unsur yang mempengaruhi pencapaian tujuan. Pandangannya mengenai pengaruh cara belajar jika individu belajar melalui apa yang dilihat, seperti melihat gambar atau video, dapat mempengaruhi kemampuan mengingat menjadi 30%. Pancaindra yang paling banyak menyalurkan pengetahuan ke otak adalah mata 75% hingga 87%, sedangkan 13% hingga 25% pengetahuan manusia diperoleh melalui indera lainnya. Maka dari itu penggunaan media poster bertujuan untuk menyajikan informasi dalam bentuk yang menarik, mudah dimengerti, dan dapat dijadikan pengingat.

Hasil penelitian pada siswi saat sebelum diberikan edukasi melalui media poster menunjukkan bahwa siswi dengan kategori pengetahuan cukup sebanyak 45 siswi dengan besar persentase yaitu (58,4%) dan kategori kurang sebanyak 32 siswi dengan besar persentase yaitu (41,6%). Pengetahuan yang masih kurang ini dikarenakan siswi belum mendapatkan informasi mengenai pencegahan penyebaran COVID-19 secara detail dan selama ini mereka hanya mendapatkan informasi melalui internet yang diakses oleh siswi sendiri ataupun informasi melalui berita di TV. Adapun siswi dengan kategori baik dikarenakan pandemi COVID-19 ini sudah berjalan 2 tahun sehingga beberapa informasi mengenai pencegahan penyebaran COVID-19 ini menjadi familiar bagi mereka.

Siswi yang sudah diberikan edukasi melalui media poster dengan kategori pengetahuan cukup sebanyak 68 dengan persentase sebesar (88,3%) dan siswi dengan kategori pengetahuan kurang yaitu sebanyak 9 siswi dengan persentase sebesar (11,7%). Hal ini dikarenakan adanya stimulus yang diterima oleh siswi mengenai pencegahan penyebaran COVID-19 yang diberikan melalui media poster selama satu minggu sehingga siswi dapat menerima edukasi yang diberikan melalui media poster.

Metode pembelajaran menggunakan media gambar ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nina Sundari pada tahun 2016 yang menyimpulkan bahwa dengan adanya penggunaan media

gambar yang membuat siswa/siswi lebih tertarik dan bersemangat untuk belajar. Keberadaan media sebagai alat komunikasi edukasi dimaksudkan untuk mengerahkan indera sebanyak mungkin pada suatu objek sehingga memudahkan pemahaman.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maharudin (2022) yang menunjukkan bahwa ada pengaruh edukasi melalui media poster terkait pencegahan penyebaran COVID-19 terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat usia 19 – 30 tahun dimana hasil analisis pada uji paired T-test, didapatkan nilai t hitung sebesar -5,84 dan p-value sebesar 0,000 ($p\text{-value} = \leq 0,05$).

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Emma dkk., (2021) yang menunjukkan bahwa ada pengaruh edukasi melalui media poster dalam meningkatkan pengetahuan responden dimana hasil analisis pada uji Wilcoxon diperoleh nilai 0,000 ($p\text{-value} = \leq 0,05$). Maka, hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pada responden dimana terdapat peningkatan pengetahuan setelah diberikan edukasi melalui media poster.¹⁵

Berdasarkan analisa peneliti dalam melakukan edukasi melalui media poster dapat meningkatkan pengetahuan siswi secara signifikan mengenai perilaku pencegahan penyebaran COVID-19. Hal ini dapat terjadi karena pada saat penelitian siswa membaca dan melihat media poster secara seksama. Terlihat dari siswi yang silih berganti untuk melihat isi dari poster kesehatan yang ditampilkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMA Al-Hikmah Surabaya mengenai pengaruh pemberian edukasi melalui media poster terhadap pengetahuan pencegahan penyebaran COVID-19 siswi di Era New Normal dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian edukasi melalui media poster terhadap pengetahuan pencegahan penyebaran COVID-19 siswi di era New Normal.

Diharapkan kepada pihak sekolah SMA Al-Hikmah untuk memberikan edukasi terhadap siswa melalui media poster agar dapat meningkatkan pengetahuan mengenai penyakit-penyakit yang memiliki resiko dampak yang lebih parah apabila terkena COVID-19, untuk memberikan edukasi terhadap siswa melalui media poster agar dapat meningkatkan sikap terhadap siswa mengenai pentingnya penggunaan masker saat keluar rumah dalam mengurangi resiko terjadinya penularan COVID-19, untuk memberikan edukasi terhadap siswa melalui media poster agar dapat meningkatkan tindakan terhadap siswa mengenai mencuci tangan menggunakan sabun dapat membunuh bakteri dan virus yang ada di tangan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Supriatna E. Wabah Corona Virus Disease (Covid 19) Dalam Pandangan Islam. SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i. 2020;7(6).
2. Zukmadini AY, Karyadi B, Kasrina K. Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Pencegahan COVID-19 Kepada Anak-Anak di Panti Asuhan. Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA. 2020;3(1).
3. Alfikrie F, Akbar A, Anggreini YD. Pengetahuan dan Sikap dalam Pencegahan COVID-19. Borneo Nursing Journal. 2021;3(1):1–6.
4. Zulfa F, Kusuma H. Upaya Program Balai Edukasi Corona Berbasis Media Komunikasi Dalam

- Pencegahan Penyebaran Covid-19. Jurnal Abdimas Kesehatan Perintis. 2020;Vol. 2 No.(1):17–24.
5. Rahmatina LA, Erawati M. Evaluasi Program Edukasi dengan Video dan Poster Terhadap Perilaku Masyarakat dalam Menghadapi COVID-19 (Preliminary Study). *Holistic Nursing and Health Science*. 2020;3(1):9–16.
 6. Linawati H, Helmina SN, Intan VA, Oktavia WS, Rahmah HF, Nisa H. Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Pencegahan COVID-19 Mahasiswa. *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*. 2021;31(2):125–32.
 7. Putri K dyah sertiya. Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri. *The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health*. 2017;6:312–22.
 8. Moudy J, Syakurah RA. Pengetahuan terkait usaha pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*. 2020;4(3):333–46.
 9. Hawari Maharudin H, Kesehatan Poltekkes Kemenkes Bandung P. Pengaruh Edukasi Media Poster Terhadap Pengetahuan Masyarakat Usia 19–30 Tahun Tentang Covid-19. *JurnalPolkesbanAcId*. 2021;2(1):251.
 10. Gede Ngurah IGK, Viola Utami Dewi IGAN, Gama IK. Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Poster terhadap Perilaku Pencegahan COVID-19 pada Sekaa Teruna Teruni. *Jurnal Gema Keperawatan*. 2021;14(2):83–95.
 11. Yusandika AD, Istihana I, Susilawati E. Pengembangan Media Poster sebagai Suplemen Pembelajaran Fisika Materi Tata Surya. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*. 2018;1(3):187–96.
 12. Subianto IB, Anto P, Akbar T. Perancangan Poster sebagai Media Edukasi Peserta Didik. *Jurnal Desain*. 2018;5(03):215.
 13. Yustisa PF, Aryana IK, Suyasa ING. Efektivitas Penggunaan Media Cetak dan Media Elektronik dalam Promosi Kesehatan terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Perubahan Sikap Siswa SD. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*. 2014;4(1):29–39.
 14. Aprilya Winingsih P, Sulandjari S, Indrawati V, Dewi Soeyono R. Efektivitas Poster sebagai Media Sosialisasi Program Keluarga. *Jurnal Tata Boga*. 2020;9(2):887–94.
 15. Emma S, Amallia Putri Siswanto H. Poster Sebagai Media Edukasi Penggunaan Masker Pada Ibu-Ibu Pkk Di Dusundusun Jagalan, Klaten. *Jurnal Kesehatan dan Pengelolaan Lingkungan*. 2021;2(2):130–5.